

MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN

DARUL AITAM KOTA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Muhammad Zulfikri Manurung

Nim. 01.04.16.1.018

Program Studi : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN

DARUL AITAM KOTA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Muhammad Zulfikri Manurung

Nim. 01.04.16.1.018

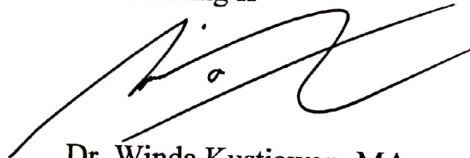
Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Pembimbing II



Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19831027 201101 1 004

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Medan, 11 Juni 2021

Lampiran : 7 (Tujuh) Exp.

Kepada Yth:

Hal : Muhammad Zulfikri Manurung

Bapak Dekan Fak. Dakwah

dan Komunikasi UIN-SU

- Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa A.n. Muhammad Zulfikri Manurung, NIM. 01.04.16.1.018 yang berjudul : "Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Asuhan Darul Aitam Medan" maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan. Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19740807 200604 1 001

Pembimbing II



Dr. Winda Kustiawan, MA

NIP. 19831027 201101 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulfikri Manurung

Nim : 01.04.16.1.018

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Asuhan Darul Aitam Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima. Medan, 11 Juni 2021 Yang Membuat Pernyataan Muhammad Zulfikri Manurung NIM. 01.04.16.1.018.

Medan, 11 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Muhammad Zulfikri Manurung

NIM. 01.04.16.1.018

Muhammad Zulfikri Manurung. Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Asuhan Darul Aitam Medan. (2021)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui implementasi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Metode kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Studi yang menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan khazanah dari fenomena empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, *life history*, wawancara, observasi, sejarah, interaksi dan teks visual maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan individu. Berdasarkan penelitian yang telah Peneliti lakukan, maka Peneliti mengambil kesimpulan yaitu, Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan sebagai salah satu lembaga dakwah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen dakwah. Peranan manajemen di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dimaksudkan untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah di dalam semua aktifitas Panti Asuhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Implementasi takhtith proses dakwah perlu dilakukan suatu perencanaan, hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan kader pendakwah yang baik sesuai kemampuan, menyiapkan materi dan metode dakwah sesuai medan dakwah. Tanzhim merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Dimana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Tawjih Tawjih (Pelaksanaan dakwah) dalam manajemen disebut dengan *actuating* dimana suatu hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya membutuhkan suatu tindakan (*action*). Dan riqabah Pengendalian dakwah (riqabah) dan evaluasi dakwah perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dakwah yang telah dilakukan. Fungsi dari pengendalian dan evaluasi dalam dakwah dapat menjadi penyempurna dari kegiatan dakwah, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan dakwah sudah sesuai rencana kemudian pemilihan kader da'i (penyampai dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah) apakah sudah tepat digunakan secara maksimal di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan sudah berjalan dengan baik

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Asuhan Darul Aitam Medan, dalam penulisannya banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan serta banyak pula bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penyusunan skripsi ini diupayakan secara semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Terkhusus ucapan terima kasih kepada ayahanda Oloan Manurung dan ibunda tercinta Dra. Ngatiah, yang selalu memberikan semangat dalam melaksanakan studi di UIN Sumatera Utara hingga sampai menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Begitu juga kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan

bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyandang gelar sarjana.

3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasnun Jauhari ritonga, MA selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Dr. Winda Kustiawan, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Soiman, MA selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
6. Bapak Ibu Dosen, serta staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan penulis dalam pemakaian dan peminjaman buku-buku yang ada di perpustakaan dan yang berhubungan dengan penulis skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Atas segala kebaikan yang penullis terima, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas kabaikan pula oleh-Nya. Amin.

Medan, Juni 2021

Penulis

Muhammad Zulfikri Manurung

NIM. 01.04.16.1.018

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Idenfikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Batasan Istilah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Implementasi.....	17
B. Manajemen.....	18
C. Dakwah	22
D. Manajemen Dakwah.....	27
E. Panti Asuhan	32
F. Penelitian Relevan.....	35
G. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42
D. Sumber Data.....	42

E. Teknik pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus.....	57
C. Analisis Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	39
Gambar 2 Sirkuler analisis data kualitatif	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Daftar Informan.....	42
Gambar 2 Keadaan Anak Asuh	51
Gambar 3 Golongan Sosial	52
Gambar 4 Pendidikan.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sebagai agama paripurna telah mengandung seperangkat ajaran yang komprehensif dan universal. Islam telah menyediakan segala hal yang dibutuhkan manusia termasuk kebutuhan untuk membangun peradabannya. Islam agama yang senantiasa relevan di segala tempat dan waktu. Namun, perlu dipahami bahwa nilai-nilai ideal dalam ajaran agama Islam tidak akan bermakna apabila tidak sampai dan dipahami oleh manusia. Maka, upaya menyampaikan dan memahami ajaran Islam kepada orang lain yang belum mengerti dan memahami menjadi hal penting yang harus dilakukan.¹

Kegiatan mengajak atau menyampaikan ajaran Islam agar sampai ke umat manusia atau disebut dakwah menjadi hal yang sangat mendasar dalam Islam. Tanpa dakwah maka ajaran Islam tidak akan sampai dan dipahami oleh umat manusia. Selain alasan tersebut, Islam juga senantiasa mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan sekaligus mengajak orang lain agar menjadi insan yang baik, berakhlak dan berpengetahuan. Dengan demikian, antara Islam dan dakwah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Islam butuh dakwah agar ajarannya tersampaikan, dan dakwah butuh Islam sebagai pijakannya.²

Dakwah bukanlah urusan yang mudah, akan tetapi merupakan amanah yang agung yang pernah ditawarkan kepada langit, bumi, dan gunung. Mereka menolak

¹ Eko Sumadi, “*Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi*,” (STAIN Kudus, Juni 2016 Vol. 4 No.1), hal.173-174.

² *Ibid*, h. 174

untuk memikulnya dan merasa takut, kemudian manusia memberanikan diri menerimanya. Dakwah memerlukan seorang dai yang mukhlis, giat, dan dinamis. Karena seorang dai adalah pendidik dan pembangun generasi. Para dai berupaya menumbuhkan generasi yang bersifat sebagaimana yang tercantum dalam alquran seperti apa yang diaplikasikan oleh Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam dan para sahabatnya. Maka kewajiban kita untuk mengetahui apa yang kita butuhkan, mampu menentukan apa yang kita cari, karena kekurangan kita seringkali terletak pada *syakhshiyah akhlaqiyah* (kepribadian yang berakhlak) dan jati diri manusia yang Islami.³

Keluarga merupakan tempat anak mulai mengenal hidup. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor yang sangat berperan dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah dimulai dan dibentuk keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu. Pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama.⁴

Penerus silsilah keluarga serta penerus peradaban berada di dalam tangan anak-anak, karena yang tua akan digantikan oleh yang muda. Seorang generasi penerus keturunan yang baik terlihat bagaimana kepribadian mereka. Kepribadian

³ Jum’ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Surakarta: Era Intermedia, 2000), hal.72

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 39.

terbentuk dari adanya kebiasaan. Akhlak yang baik seorang anak bermula dari apa yang sering mereka dengar, mereka lihat maupun apa yang mereka ucapkan dan apa yang mereka lakukan. Sifat saling menghormati, rasa percaya diri dan penuh kasih sayang akan tertanam pada seorang anak apabila sejak kecil diajarkan untuk saling menghormati dan menyayangi. Untuk memberikan pengajaran yang baik kepada anak selaku penerus peradaban tidak dapat dilakukan hanya dengan memerintah dan melarang, namun memberikan keteladanan adalah hal utama dalam mendidik.

Keteladanan yang baik harus diperoleh anak sejak dini dalam keluarganya, terutama dari kedua orangtuanya, agar dasar-dasar Islam meresap sejak masa kanak-kanak, sehingga mewarnai pertumbuhan pribadinya menjadi pribadi yang mulia. Disamping itu manusia juga perlu memperoleh keteladanan dalam masyarakatnya, agar terwarnai hidupnya dengan kebiasaan hidup yang baik, dengannya mereka akan mampu memikul amanah Allah. Sementara masyarakat sendiri harus memperoleh teladan yang baik dari para pemimpin dan para tokoh mereka agar terealisasi prinsip-prinsip itu dalam diri mereka

Generasi Millenial merupakan generasi yang banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, dan media sosial karena mereka tumbuh di era internet booming. Mereka generasi Millenial memiliki karakteristik pemakai media sosial fanatik, reaktif terhadap lingkungan sekitar dan kehidupannya sangat terpengaruh pada perkembangan teknologi.⁵

⁵ Yanuar Surya Putra, “*Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*”, (Jakarta, Pustaka Utama : 2016), hal.129

Pada dasarnya, manusia adalah sumber potensial yang dapat mengarahkan teknologi agar bermanfaat bagi orang banyak. Dengan demikian, tidak ada hal yang perlu dikhawatirkan sehubungan dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Namun, jika kalangan ulama tidak bisa menanamkan nilai keislaman kepada masyarakat di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, timbullah kekhawatiran. Bahaya dapat mengancam seseorang yang tidak memiliki saringan di tengah arus perubahan zaman. Islam mendorong umat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atas dasar kemaslahatan, kemanfaatan, keadilan, dan kemakmuran umat manusia di dunia. Dalam surah al-Hadid ayat 25 Allah berfirman para rasul diutus dengan petunjuk yang nyata, diturunkan-Nya Al-Kitab dan al-Mizan untuk membangun kehidupan atas dasar keadilan, serta Allah menciptakan al-Hadid (logam besi) sebagai alat utama dalam bidang teknologi. Dalam hal ini Allah menguji sejauh mana umat Islam mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (yang diibaratkan dengan logam besi) demi tegaknya keadilan di bumi.

Pada zaman dengan kecanggihan teknologi yang tinggi ini, seolah dunia dalam genggamannya. Dimanapun seseorang berada baik anak-anak, remaja maupun yang sudah tua smartphone yang dapat terhubung internet berada di genggamannya sehingga mereka mudah berkomunikasi dengan siapapun dan dapat mengakses informasi apapun baik positif maupun negatif. Kecanggihan teknologi dan cepatnya akses informasi ini juga turut serta dalam bidang pendidikan, tidak sedikit kini guru yang kesulitan menjawab persoalan yang diajukan seorang murid ataupun soal yang ada di buku kumpulan soal milik murid mereka menjawabnya dengan mencari di mesin pencarian. Hal ini dapat dikategorikan pemanfaatan

kecanggihan teknologi informasi dalam pendidikan, namun pada sisi lain ini membuat cerminan tingkat kompeten dari seorang pengajar menurun dibandingkan pada zaman sebelumnya. Bahkan dengan kecanggihan teknologi yang semakin canggih pada zaman ini, ujian sekolah yang dahulu menggunakan kertas kini menggunakan fasilitas online.⁶

Remaja dan anak sekolah yang dahulu tidak diperbolehkan membawa telepon genggam kini justru mereka disarankan membawanya. Lalu bagaimanakah dengan Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dalam mengikuti perkembangan zaman ini dengan tetap menyeimbangkan dan tetap memegang prinsip dalam mendidik serta mengasuh para anak asuh agar menghasilkan generasi yang mandiri dan berdaya di masyarakat luas. Sedangkan dalam peraturan disana, anak asuh tidak diperbolehkan memiliki smartphone sendiri namun diperbolehkan menggunakan ponsel milik pengasuh di lingkungan asrama apabila ada keperluan untuk berkomunikasi seperlunya.

Untuk menumbuhkan generasi penerus yang berkualitas membutuhkan suatu perawatan yang berkualitas pula, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan dan kesejahteraan pada anak. Melihat rendahnya pendidikan serta kesejahteraan sosial anak, banyak anak yang seharusnya bersekolah mereka justru mencari uang. Hal ini terkadang mereka lakukan dengan dalih sekolah ataupun tidak sama sekali tidak akan menentukan masa depan. Seringkali motivasi yang salah seperti itu mereka jadikan acuan untuk tidak bersekolah, salah satunya dari

⁶ Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal.91

melihat para public figure yang putus sekolah namun sukses di dunia hiburan. Bermula dari rendahnya pendidikan serta tingkat kesejahteraan sosial anak, timbul anak yang terlantar hingga anak jalanan yang seringkali menimbulkan keresahan bagi masyarakat.

Kesejahteraan tidak hanya dipandang dari fisik, namun juga dari segi mental. Kepengasuhan yang baik dan benar kepada anak yatim piatu menjadi fokus perhatian masyarakat, mensejahterakan tidak hanya pada kesejahteraan fisik tetapi juga meningkatkan kebaikan mental serta menambah wawasan pengetahuan keagamaan yang baik akan berguna untuk kebutuhan mereka di masa depan. Menurut Psikolog sekaligus pendiri Yayasan Kita dan Buah Hati menerangkan cara terbaik mendidik anak adalah kembali pada konsep pendidikan Islam sesuai alquran; *thinking skill* (kemampuan berpikir), *problem solving skill* (kemampuan memecahkan masalah), dan *decision making process* (kemampuan mengambil keputusan).⁷

Perjuangan lebih keras seringkali harus dilakukan oleh seorang anak ketika salah satu atau kedua orangtuanya meninggal, terlebih mereka dari keluarga kurang mampu. Terkadang mereka terpaksa putus sekolah di usia dini karena tidak adanya biaya sekolah, tidak memiliki fasilitas belajar hingga faktor lingkungan yang kurang mendukung pun juga dapat menjadi penyebab mereka putus sekolah. Pihak

⁷ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Cetakan ke-I, (Jakarta: Gema Insani Press 2003), hal.129

orangtua yang berstatus single parent pun juga perjuangannya lebih berat, mereka harus mengurus kehidupan rumah tangga sekaligus mencari nafkah seorang diri.⁸

Imam As-Sa'di menjelaskan yatim adalah orang yang telah tiada ayahnya dan penanggung hidupnya, ia sangat membutuhkan pengayoman dan perbuatan baik dari oranglain. Batasan seseorang disebut yatim adalah mencapai titik dewasa. Berakhirnya masa keyatiman termaktub dalam al-Qur'an surat An-Nisa' dan surat Al-An'am, berikut:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا
بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ
رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ
وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ
يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا
فَلْيَسْتَغْفِرْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا
فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ
إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا
عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai

⁸ Aldi, "Mendidik Kids Zaman Now", dalam Majalah Hadila, edisi Januari, 2018, hal.11

memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka hartanya. Dan janganlah kamu memakan (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menyerahkannya) sebelum mereka dewasa. Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa miskin, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang patut. Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas (QS. An-Nisa : 6).⁹

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ
أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَفِّرُ نَفْسًا إِلَّا
وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا
وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ
أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَمَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (QS. Al-An'am : 152).¹⁰

⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010), hal. 77

¹⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Hilal), hal. 149.

Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam kesejahteraan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu tempat yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Istilah LKSA sebenarnya bermula dari perubahan istilah Panti Sosial Asuhan Anak melalui Standar Nasional Pengasuhan Anak oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI). Bermula dari standar nasional tersebut semua lembaga yang menjalankan fungsi pengasuhan anak, apapun namanya disebut sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang disingkat dengan LKSA. Namun, karena kurangnya sosialisasi di masyarakat oleh Dinas Sosial istilah LKSA terdengar asing oleh masyarakat, sebutan LKSA lebih familiar dengan sebutan Panti Asuhan

Melalui data dari Dinas Sosial Kota Medan tahun 2019 tercatat sebanyak 23 anak terlantar dan 239 anak nakal. Kemudian Dinas Pemberdayaan Perempuan Pemberdayaan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (PP PA dan PM) di Kota Medan tahun 2018 mencatat ada 49 penanganan kasus terhadap anak dengan intensitas tertinggi adalah kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan kasus pencabulan. Melalui rentetan jumlah anak penyandang tuna sosial dan sejumlah kasus yang melibatkan anak yang ada di Kota Medan ini, terdapat pula data jumlah fasilitas perlindungan sosial yang salah satunya yaitu adanya 26 Panti Asuhan di Kota Medan. Sementara melalui situs Forum LKSA Kota Medan tercatat ada 15 Panti Asuhan. Adanya fasilitas perlindungan sosial tersebut menunjukkan perhatian dari pemerintah Kota Medan terhadap hak anak.

Perubahan kebijakan khususnya berkaitan dengan aturan penyelenggaraan pelayanan oleh LKSA dan berbagai sub sistem lainnya, seperti peran Dinas Sosial/

Instansi Sosial, peran pekerja sosial dan masyarakat dalam mendukung pelayanan LKSA perlu dilakukan. Hal tersebut merupakan dasar yang sangat strategis bagi upaya pelaksanaan pengasuhan dan perlindungan bagi anak-anak yang berada di luar pengasuhan keluarga. Perundang-undangan nasional, baik UndangUndang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dan UndangUndang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, telah menyatakan betapa pentingnya pengasuhan anak oleh orang tua dan keluarga, akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya terpenuhi pada tingkatan implementasi. Meningkatnya jumlah panti dari tahun ke tahun menunjukkan sangat diperlukannya upaya penyadaran pada berbagai kalangan agar mengedepankan pendekatan berbasis keluarga daripada pendekatan institusional dalam pengasuhan anak.¹¹

Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan merupakan Lembaga Sosial yang cukup besar, hal ini terlihat dari dimilikinya bangunan sekolah, kantor dan asrama yang begitu luas. Selain itu dukungan dari pihak pemerintah dan masyarakat sekitar sendiri cukup banyak. Kegiatan internal dan eksternal yang diprogramkan untuk anak asuh pun cukup banyak mulai dari segi keagamaan, beladiri, seni, kegiatan pembelajaran akademik hingga seminar ataupun workshop serta rekreasi juga dijadwalkan untuk para anak asuh. Kegiatan tersebut berguna untuk kesejahteraan fisik, mental dan akademik para anak asuh juga mendapat beberapa pelatihan kreasi dan wirausaha yang diajarkan akan berguna untuk mereka di masa depan sebagai generasi penerus bangsa

¹¹ BPS Kota Medan, Kota medan Dalam Angka 2019, (Medan: Badan Pusat statistik, 2019), hal.157

Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, demikianlah kata bijak yang sering terdengar mengenai keutamaan mencari ilmu sejak usia dini. Darul Aitam Kota Medan menentukan sasaran utama anak asuh yaitu anak usia SD, SMP sampai SMU. Dengan pertimbangan bahwa anak pada usia ini masih mudah untuk dibimbing, didampingi, dan dilatih. Sehingga kebiasaan-kebiasaan baik dapat terpolakan sejak dini. Banyak anak asuh serta alumni anak asuh dari Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yang mendapat prestasi bagus dari segi akademik, seni hingga beladiri. Beberapa alumni anak asuh Darul Aitam Kota Medan ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi favorit.

Prestasi yang bagus tidak akan bernilai apabila tidak diiringi dengan akhlak yang baik. Generasi Milenial yang terkenal dengan prinsip tidak mau dikekang, sulit diatur dan keingintahuan yang tinggi. Pendidikan karakter bagi anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu serta anak dhuafa yang tinggal di Panti Asuhan dipegang kendali oleh para pengasuh yang ada disana. Tentu ini bukanlah tugas yang ringan terlebih dengan karakteristik generasi yang semakin sulit diatur serta banyaknya anak asuh membutuhkan tingkat pengetahuan serta kesabaran yang lebih untuk para pengasuh. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, maka pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan pun dituntut harus mampu menyesuaikan perkembangan yang ada. Termasuk perbedaan generasi disertai kecanggihan teknologi yang ada dengan karakteristik watak anak yang berbeda-beda.¹²

¹² Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), Cet. II, hal.22

Sesungguhnya Rasulullah Muhammad Shallallahu alaihi wasallam telah berhasil membentuk generasi yang memiliki kepribadian Islami yang senantiasa berusaha mengenal Sang Khaliq melalui alquran agar dapat beribadah kepada-Nya, mengenal hakikat keberadaan-Nya agar dapat melaksanakan perintah-Nya dan mengenal dimana tempat mereka akan kembali (*al-Mashiir*) sehingga mereka beramal sebagai bekal untuk kesana. Rasulullah berhasil membentuk generasi yang demikian dengan munculnya umat yang mampu memikul risalah, mendirikan daulah, membangun peradaban, dan mengukir sejarah nan gemilang, beliau berhasil menjadikan yang lemah menjadi kuat, yang buta huruf menjadi pintar, yang bercerai-berai menjadi bersatu, dari yang tidak beralas kaki dan berpakaian minim menjadi umat terbaik yang ditampilkan di muka bumi

Demi tercapainya fungsi dan tujuan dakwah Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan maka dibutuhkan aktivitas manajemen dakwah. Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu usaha seorang dai untuk mencapai tujuan dakwah. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien maka tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan ekonomi, sosial serta politik sebagian besar bergantung pada kemampuan pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan. Manajemen dakwah sendiri tentu tidak terlepas dari apa itu fungsi manajemen. Menurut Rosyad Shaleh manajemen dakwah yaitu proses perencanaan tugas, pengelompokkan tugas, menghimpun serta

menempatkan tenaga pelaksana dalam kelompok tugas kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.¹³

Proses penerapan manajemen dakwah harus diimplementasikan pada suatu lembaga maupun organisasi demi tercapainya tujuan dakwah dengan efektif dan efisien. Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yang melahirkan alumni dengan sejumlah prestasi akademik maupun non-akademik namun belum ada yang melakukan penelitian ilmiah disana mengenai manajemen dakwah. Maka Peneliti memutuskan untuk memilih Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan sebagai lokasi penelitian terkait manajemen dakwah. Meskipun dengan citra yang bagus tersebut bukan berarti tidak ada masalah sama sekali didalamnya.

Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dinilai memiliki keunikan dibandingkan dengan Panti Asuhan lainnya. Keunikan dari Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan adalah mereka menerapkan sistem kepengasuhan dengan pendekatan berbasis keluarga, dimana kepengasuhan dilakukan selayaknya keluarga bukan pendekatan institusional. Hubungan antara pengasuh dan anak asuh selayaknya orangtua dengan anak. Jika dibandingkan dengan Panti Asuhan lainnya, Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan justru belum menerapkan sistem kepengasuhan selayaknya berbasis keluarga yang sudah diterapkan oleh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan.

Apabila pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan melakukan penerapan manajemen dakwah dengan efektif dan efisien seharusnya pelanggaran

¹³ Rosyad A. Shalleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang Shihab, 1993), hal.123

yang dilakukan oleh anak asuh dapat diminimalisir, bukan justru lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh peneliti bahwa di panti asuhan Darul Aitam Kota Medan, itu peneliti mengangkat judul “ Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Asuhan Darul Aitam Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah Peneliti uraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Manajemen dakwah diperlukan agar tujuan dakwah tercapai dengan maksimal ?
2. Penerapan manajemen dakwah pada Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dengan mengikuti perkembangan zaman tanpa melepas unsur dakwah.
3. Penerapan manajemen dakwah dengan efisien mampu mengurangi pelanggaran yang dilakukan anak asuh?

C. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah secara terperinci rumusan masalah ini akan mengkaji : “Bagaimana implementasi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan”.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, maka penulis membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Konsep pada penelitian ini adalah implementasi sebuah tindakan atau proses gagasan yang sudah disusun dengan begitu cermat dan detail. Implementasi ini umumnya tuntas sesudah di anggap permanen. Implementasi ini tidak cuma aktivitas, namun sebuah kegiatan yang direncanakan serta dikerjakan dengan serius dengan berpedoman pada beberapa norma spesifik mencapai maksud kegiatan. Oleh sebab itu, proses tidak berdiri dengan sendirinya namun dipengaruhi juga oleh objek selanjutnya.
2. Manajemen Dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui implementasi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Kegunaan Praktis:

1. Sebagai bahan masukan bagi para pengasuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dalam mencegah kenakalan remaja di Darul Aitam.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dan pemerintah Kota Medan dalam meningkatkan perhatian kepada anak remaja agar membenahi perilaku yang baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi remaja atau anak asuh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan maupun masyarakat agar perlu membangun karakter budi pekerti dan akhlak yang lebih baik.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Teoritis, yaitu diharapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah dan sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami isi kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan dengan membuat sistematika pembahasan bab demi bab serta beberapa sub judul, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang meliputi: implementasi, manajemen, dakwah, manajemen dakwah, panti asuhan, penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang di dalamnya terdiri dari : lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian

Bab V penutup, kesimpulan dan penutup

Daftar Pustaka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Menurut Van Meter dan Horn dalam Herabudin, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹ Proses implementasi dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang bertindak dalam kedudukannya sebagai pejabat yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan.²

Mengutip pendapat Syarifuddin dan Usman implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Menurut Syauckani dkk implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumberdaya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung

¹ Herabudin, *Studi kebijakan Pemerintah Dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal.114

² Nurjaman Kadar dan Umam Khaerul. *Komunikasi & Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 319

³ Nurdin, Syarifuddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru profesi dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal. 70

jawab melaksanakan kegiatan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara konkrit ke masyarakat.

Terkait pengertian implementasi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah kegiatan yang telah direncanakan dengan aksi atau proses sistem dan dijalankan oleh seluruh pihak organisasi yang bersangkutan untuk mencapai pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tujuan perencanaannya, sehingga didalam mengimplementasikan sebuah kegiatan atau program perlu adanya tahapan-tahapan (strategi) yang perlu dilalui untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan.⁴

B. Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau attanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.⁵

Sedangkan secara terminologi, para ahli memiliki perbedaan dalam merumuskannya. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan dari cara pandang dan pendekatan yang dilakukan dalam memahami manajemen. George R. Terry pakar manajemen mengatakan bahwa *management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and*

⁴ Zainal Mukarom & Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal.106

⁵ Maimun Ibrahim, et.al., *Pengantar Manajemen Dakwah*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2010), hal.19

accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources. (Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).⁶

Robert Kreitener dari Arizona State University menyatakan bahwa *management is the process of working with and through to achieve organizational objectives in a changing environment. Central this process is the effective and efficient use of limited resources.* (Manajemen adalah proses bekerja dengan melalui orang-orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas).⁷

Menurut Ivancevich Donely Gibson dalam bukunya *Management Principles and Function* menyebutkan bahwa *management is the process undertaken by one more persons to coordinate the activities of the other person to achieve result not attainable by any one person acting alone.* (Manajemen adalah proses pengambilan keputusan oleh seorang atau lebih untuk mengkoordinasi kegiatan orang lain, untuk mencapai hasilnya tidak bisa dicapai seorang diri).⁸

⁶ George R. Terry, *Principle of Management*, (Georgetown: Richard D.Irwin Inc, 1972), hal.4

⁷ Ivancevich-Donely-Gibson, *Management Principles And Function*, (Boston: BPI_Irwin, 1989), hal.5

⁸ J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2004), hal.53.

Menurut Mary Parker Follet “management the art of getting thing done through other people”. Pada hakikatnya Mary P. Follet mengatakan bahwa manajemen adalah seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang ada

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹

Andrew Fikun Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan pada aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹⁰

Manajemen merupakan satu kegiatan yang seluruhnya bersifat manajerial, pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melaksanakannya disebut manajer, sedangkan ilmu yang terkait dengannya disebut manajemen. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu ilmu yang membahas tentang manajerial, manajing, dan manajer. Inti pokok dalam manajemen adalah usaha-usaha secara kooperatif. Sedangkan arti dari manajemen menurut Islamologi adalah ilmu

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.1.

¹⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.2

manajemen yang dibentuk oleh sumber data implisit atau ayat kauniah ditambah sumber data eksplisit atau ayat qauliyah.¹¹

Berbeda dengan ilmu manajemen Eropa, Amerika dan Jepang yang hanya dibentuk oleh sumber data implisit atau ayat kauniah saja. Definisi manajemen menurut data implisit yaitu; manajemen adalah pemimpin yang menyusun dan menggerakkan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, kemudian definisi.¹²

Islamologi adalah ilmu yang mempelajari Islam terutama mengenai kebenaran mutlak kemahaesaan, kemahasucian, serta kemahaagungan Allah Maha Kasih lagi Maha Sayang yang di dapat dari ayat kauniah maupun ayat qauliyah dan berguna untuk dikembangkan bagi kesenangan serta kebahagiaan hidup manusia berikut kebaikan lingkungannya.¹³

Konsep manajemen dalam Islam pada dasarnya bersumber dari Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai Dzat Yang Maha Pengatur (Manajer) dan Maha Sempurna dalam mengelola alam dan kehidupan. Konsep manajemen Islam termuat dalam beberapa hal penting, Pertama: kerangka dari konsep manajemen berada didalam rahasia penciptaan manusia dan fungsi hidup manusia seperti yang tertera didalam perjanjian antara manusia dan Allah Subhanahu wa Ta'ala sejak alam azali. Kedua, metodologi manajemen Islam bercorak kerja sama dan diskusi (musyawarah). Ketiga, tujuan sementara manajemen Islam adalah menegakkan peradaban yang adil tanpa dicemari dengan perbuatan yang dilarang Allah

¹¹ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal.17.

¹² T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1990), edisi 2, cet.III, hal. 326

¹³ Maimun Ibrahim, et.al., *Pengantar Manajemen Dakwah...*, hal.35-36

Subhanahu wa Ta'ala. Keempat, tujuan akhir manajemen Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi manajemen menurut Islamologi adalah pemimpin yang menyusun dan menggerakkan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, dengan niat ikhlas. Arti ikhlas adalah hanya mengharap ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti mengambil kesimpulan, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan menggunakan segala sumber daya dalam mencapai tujuan dengan didasari seni dan ilmu pengetahuan

C. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru dan memanggil. Terdapat berbagai macam sebutan untuk orang yang berdakwah seperti Da'i-Da'iyah, Ustadz-Ustadzah, Buya, dan juga Syaikh. Kemudian orang yang didakwahi disebut dengan Mad'u.¹⁴

Secara istilah dakwah ditafsirkan dengan berbeda-beda oleh para ahli sesuai dengan sudut pandang mereka dalam memberikan pengertian. Berikut beberapa kutipan istilah dakwah:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.1

2. Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵
3. Ibnu Taimiyah, dakwah adalah suatu proses usaha untuk mengajak masyarakat (mad'u) untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sekaligus mentaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul.¹⁶
4. Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah Muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia masuk ke dalam jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jamaah, dan ummah sampai terwujud khairu ummah.¹⁷
5. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap Muslim.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan dakwah adalah kegiatan menyeru atau mengajak manusia menuju kepada Allah Ta'ala. Pemahaman ini sesuai dengan Firman Allah dalam quran Surah Yusuf ayat 108, yang berbunyi:

¹⁵ Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayah Al-Mursyidin*, cet. VII, (Mesir: Dar al-Mishr, 1975), hal.7

¹⁶ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal.89

¹⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, cet.I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.45

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.2

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ
 عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي
 وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ
 الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik.

Sedangkan maksud ajakan kepada Allah bermakna ajakan kepada agama-Nya yaitu Islam. Hal ini sebagaimana tercantum dalam surah Ali Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا
 اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا
 بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ
 فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena

kedengkiannya di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungannya.¹⁹

Perintah untuk berdakwah juga terdapat dalam beberapa Firman Allah, diantaranya sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى
الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran :104).²⁰

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ
تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka

¹⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Hilal), hal. 63

²⁰ *Ibid*, h. 64

ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran :110)

D. Manajemen Dakwah

Menurut Rosyad Shaleh manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas kemudian mengarahkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.²¹

1. Peranan Manajemen Dakwah

Pada abad dengan segala problema yang kompleks terkait sosial, ekonomi, politik dan budaya diperlukan ilmu manajemen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Siagian bahwa abad ini adalah abad manajemen segala sesuatunya memerlukan pengelolaan dan pengetahuan. Sementara menurut Chester J Barnard tidak ada suatu hal untuk akal modern seperti sekarang ini yang lebih penting dari administrasi dan manajemen.

Kelangsungan hidup pemerintah yang beradab akan sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan sesuatu memerlukan administrasi dan manajemen sebagai alat dalam memecahkan masyarakat modern. Alasannya tersebut yang membuat masyarakat modern mengkaji dan mengembangkan manajemen termasuk dalam kehidupan sehari-hari

²¹ Rosyad A. Shalleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang Shihab, 1993), hal.40

Dalam suatu organisasi dakwah atau lembaga dakwah peranan manajemen dakwah sangat mempengaruhi proses aktivitas dakwah. Dalam penerapan manajemen dakwah dibutuhkan manajer yang memiliki keterampilan dalam menerapkannya. Berikut pendapat Robert L. Katz mengenai keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer. Pertama, keterampilan teknis yang mencakup keahlian dan pengetahuan dalam bidang tertentu. Kedua, keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Ketiga, keterampilan konseptual, yakni kemampuan untuk berpikir dan menalar situasi abstrak untuk melihat organisasi sebagai suatu kesamaan dan hubungan antara sub unit, serta untuk menggambarkan bagaimana organisasi dapat masuk dalam suatu lingkungan. Apabila ketiga keterampilan tersebut dimiliki oleh seorang manajer (pelaku manajemen) maka peranan manajemen akan berjalan dengan baik.

2. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Penggunaan tujuan manajemen dakwah akan menentukan perencanaan apa yang akan dilakukan untuk melakukan suatu langkah dalam mencapai tujuan. Tujuan (objective) diasumsikan berbeda dengan sasaran (goals). Tujuan memiliki target tertentu untuk dicapai dalam jangka

waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Peranan dan tujuan manajemen dakwah terlihat begitu penting untuk pelaksanaan dakwah, maka perlu diketahui apa saja fungsi dari manajemen dakwah:

- a. Perencanaan dakwah (*takhtith*). Setiap usaha apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah akan berjalan dan mencapai tujuan yang baik apabila sebelumnya dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula.

Konsep tentang perencanaan hendaknya memperhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang tersirat dalam al-Quran Surat al-Hasyr ayat 18, berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²²

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi masa lampau, saat ini serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melaksanakan segala prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini.

Sebuah perencanaan dikatakan baik jika memenuhi persyaratan berikut:

1) Berdasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam Islam adalah yang sesuai dengan ajaran al-Quran dan as-Sunnah. 2) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, tetapi juga untuk orang lain, maka perlu memperhatikan asas maslahat untuk umat, terlebih dalam aktivitas dakwah. 3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. Untuk merencanakan sebuah kegiatan dakwah, maka seorang da'i harus banyak mendengar, membaca, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan kegiatan dakwah berdasarkan kegiatan berdasarkan kompetensi ilmunya. 4) Dilakukan studi banding, yaitu melakukan studi terhadap praktik terbaik dari

²² Departemen Agama RI, *Mushaf al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Hilal), hal. 548

lembaga atau kegiatan dakwah berdasarkan kompetensi ilmunya. 5) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya dan kelanjutan dari aktivitas yang akan dilaksanakan.

- b. Pengorganisasian (*tanzhim*). Pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan, menyusun jalinan kerja antar satuan organisasi. Pengorganisasian akan bermanfaat memudahkan pendistribusian para pelaksana. Tugas da'`i dalam hal ini yaitu dengan menyusun struktur organisasi yang akan membantu untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dakwah mempunyai arti penting bagi proses penyelenggaraan dakwah, sebab dengan pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah pelaksanaannya dan sekaligus adanya pembagian kegiatankegiatan, tugas-tugas kepada pelaksananya sehingga mempermudah pendistribusian pada pelaksananya. Serta dengan jelas pembagian tugas masing-masing terhadap pekerjaannya dapat menjaga pengertian, kekacauan, kesamaan dan lainnya. Pengorganisasian dalam penyelenggaraan dakwah juga akan menguntungkan terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu rangkaian kerjasama. Disamping itu dengan pengorganisasian akan mempermudah pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan mengevaluasi suatu penyelenggaraan dakwah. Pengorganisasian (*al-thanzim*) dalam pandangan Islam bukan

semata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi dan teratur serta sistematis.

- c. Penggerakan Dakwah (*tawjih*) Penggerakan dakwah dalam manajemen disebut dengan *actuating* dimana suatu hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya membutuhkan suatu tindakan (*action*). Pelaksanaan dalam dakwah merupakan hal yang penting karena akan langsung berhubungan dengan *mad'u*, hal ini akan menentukan jalannya proses dakwah dan intinya manajemen dakwah. Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Dalam konteks kegiatan dakwah, penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan pelaku dakwah. Adanya tahap penggerakan dakwah ini akan memicu kesungguhan dan keikhlasan dengan tanggung jawab yang tinggi. Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi: 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang

ada dalam organisasi dakwah. 2) Usahakan setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan. 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk. 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.²³Berdasarkan penjelasan pergerakan dakwah tersebut, maka pergerakan dakwah terdiri dari langkah-langkah berikut: 1) Pemberian motivasi (*motivating*) 2) Pembimbingan (*directing*) 3) Penjalinan Hubungan (*coordinating*) 4) Penyelenggaraan komunikasi (*communicating*); dan 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksana (*developing people*).²⁴

- d. Pengendalian (*riqabah*), dan evaluasi Dakwah Pengendalian dan evaluasi dakwah perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dakwah yang telah dilakukan. Fungsi dari pengendalian dan evaluasi dalam dakwah dapat menjadi penyempurna dari kegiatan dakwah, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan dakwah sudah sesuai rencana kemudian pemilihan kader penyampai dakwah apakah sudah tepat metode dan media dakwah apakah sudah tepat digunakan secara maksimal. Setelah dilakukan pengendalian semua aktifitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah

²³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hal.140

²⁴ Rosyad A. Shalleh, *Manajemen Dakwah Islam...*, hal.123

dengan melakukan langkah evaluasi. Secara spesifik tujuan dari evaluasi dakwah adalah: 1) Untuk mengidentifikasi sumber daya da'wi yang potensial dalam sebuah spesifikasi pekerjaan manajerial. 2) Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi. 3) Untuk mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.²⁵

E. Panti Asuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Panti Asuhan merupakan bagian dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti Sosial Asuhan Anak adalah satu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 309

Menurut Arthur Dunham, Panti Asuhan merupakan Lembaga Sosial yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial, yang didalamnya bertujuan untuk membimbing dan melayani anak-anak yang mencakup diantaranya: anak-anak terlantar, atau ketergantungan pada bantuan orang lain, anak-anak yang di luar perkawinan yang sah, dan anakanak yang mengalami persoalan perilaku sosial

Menurut Santoso, pengertian Panti Asuhan adalah lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tinggal bersama keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orangtua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.²⁶

Panti Asuhan merupakan bagian dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Beberapa pengertian Panti Asuhan diantaranya: menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti Sosial Asuhan Anak adalah satu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas²⁷ tepat

²⁶ Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT Hanindita, 1991), hal.46

²⁷ Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal.34

dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Sebagaimana Panti Asuhan tersebut merupakan organisasi Islam, sudah barang tentu segala gerak dan organisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya, sedikit banyak menyinggung ukhuwah islamiyah, dakwah islamiyah dan sebagainya. Dengan demikian organisasi Islam secara eksplisit (langsung) merupakan kegiatan dakwah.²⁸

Dari beberapa teori diatas, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa Panti Asuhan bisa dijadikan sebagai lembaga dakwah. Selain merupakan suatu organisasi Islam, persoalan dakwah seperti kesejahteraan pun juga ada di dalamnya serta karena didalamnya terdapat orang-orang yang menggerakkan untuk mencapai tujuan tertentu. Panti Asuhan yang bergerak dalam bidang sosial, sangatlah tepat dijadikan sebagai lembaga dakwah yang efektif dan efisien karena kegiatan dakwah dilakukan dengan terorganisasi sehingga proses dakwah akan berjalan sesuai dengan tujuan dakwah.²⁹

F. Penelitian Relevan.

Hasil penelitian yang relevan merupakan informasi dasar yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari karya penalisan yang sama maka Peneliti menyajikan beberapa rujukan penelitian terdahulu

²⁸ Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hal. 4

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 173.

1. Skripsi Fatihatul Hidayah (2017) dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.” Jenis penelitian Fatihatul Hidayah adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik pengolahan dan analisis data adalah dengan reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitiannya, Fatihatul Hidayah membahas mengenai bagaimana peran manajemen dakwah di lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian serta sudah sesuai atau belum dengan kaidah penerapan manajerial dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto serta apa saja kegiatan keagamaan disana. Melalui penelitiannya, Fatihatul Hidayah menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu bahwa manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang. Kabupaten Jeneponto telah sesuai dengan peran manajerial dalam mengelola kegiatan keagamaan yang meliputi takhtith (perencanaan dakwah), tanzhim (pengorganisasian), tawjih (pelaksanaan), riqabah (pengendalian), dan evaluasi. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan yang ada di lokasi penelitian adalah kegiatan rutin shalat dhuha, shalat dzuhur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, hafalan 1 juz al-

Qur‘an, khatam al-Qur‘an dan perayaan hari-hari besar Islam. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti mengenai manajemen dakwah, penggunaan teori manajemen dan teori dakwah, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian, fokus penelitian hanya pada kegiatan keagamaan.

2. Skripsi karya Rahmat Yani (2018) dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “Manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan (Studi Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh).” Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Rahmat Yani yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara pengumpulan data yang mendukung, mendeskripsikan semua data, mereduksi data yang terkumpul, memverifikasi data dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Melalui penelitiannya, Rahmat Yani mendapatkan hasil penerapan manajemen pembinaan keagamaan pada Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah pertama dilakukan dengan proses perencanaan oleh para pengurus kemudian dimusyawarahkan bersama untuk merancang program kegiatan pembinaan terhadap anak asuh bagaimana penerapannya, materi pembinaannya serta tujuannya semua dibahas dalam musyawarah antar pengurus. Kemudian dalam penerapan manajemen pembinaan agar tercapai secara efektif dan efisien dilakukan pengawasan pada anak asuh. Tolok ukur

keberhasilan program pembinaan keagamaan pada anak asuh adalah pada perubahan tingkah laku dan peningkatan kemampuan dalam hal keagamaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti mengenai manajemen yang ada di Panti Asuhan, jenis penelitian yang digunakan, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian, fokus penelitian hanya pada pembinaan keagamaan

G. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir penelitian adalah bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi hipotesis, menggambarkan proses berpikir peneliti, dan memberikan penjelasan tentang hipotesis yang diajukan kepada orang lain.³⁰

Suatu lembaga dakwah dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerjasama yang sungguh-sungguh supaya dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan, maka pelaksanaan dakwah hendaklah dilakukan secara terkoordinir dan dalam barisan-barisan yang teratur rapi. Untuk mencapai tujuan dakwah dalam menyiarkan agama Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat, maka dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik, dimana lembaga tersebut harus bekerja sama secara teratur dan terarah, oleh karena itu manajemen sangat diperlukan.

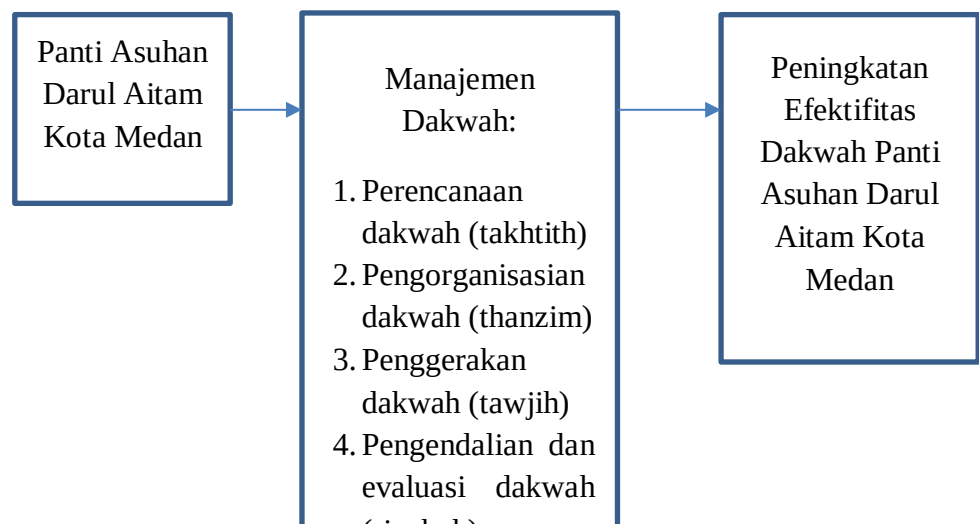
³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.99

Efektifitas pelaksanaan dakwah akan dipengaruhi oleh adanya manajemen dakwah yang menurut Rosyad Shalleh manajemen dakwah yaitu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas kemudian mengarahkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah. Atau yang biasa disebut oleh Munir dan Wahyu Ilaihi sebagai aktivitas dakwah yang meliputi proses perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*).

Berdasarkan beberapa kajian teori yang diajukan, peneliti mengasumsikan bahwa Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan merupakan lembaga dakwah di bidang sosial atau lembaga sosial dakwah. Kemudian demi tercapainya tujuan dakwah dari Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan membutuhkan aktivitas pelaksanaan dakwah yang efektif. Dalam penelitian ini, demi terlaksananya efektifitas pelaksanaan dakwah maka akan dipengaruhi oleh penerapan Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan atau Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah untuk terlaksananya efektifitas pelaksanaan dakwah.

Adapun kerangka berpikir penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi dekriptif kualitatif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, data yang berlaku alam masyarakat, situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena. Metode penelitian ini membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian dan mengakumulasi data dasar berkala.¹

Metode kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Studi yang menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan khazanah dari fenomena empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, *life history*, wawancara, observasi, sejarah, interaksi dan teks visual maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan individu.²

Model desain penelitian deskriptif untuk menjelaskan makna-makna dalam gejala sosial. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat

¹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), hal. 20

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 32

bersangkutan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, diharapkan dapat membantu dalam:

1. Pengamatan
2. Imajinasi (berfikir secara abstrak)
3. Menghayati fenomena lapangan penelitian.³

Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Yayasan Penyantunan Yatim Piatu Aceh Sepakat DARUL AITAM MEDAN. Jl. Medan Area Selatan No.333 A, Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20227, sebagaimana data yang dibutuhkan berasal dari pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dan pengasuh. Peneliti menyesuaikan tempat dengan informan untuk melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Tempat wawancara berlangsung di rumah informan atau lingkungan kegiatan informan beraktifitas dan dikondisikan sesuai dengan permintaan para informan dengan melakukan kesepakatan bersama terlebih dahulu.

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hal 228.

⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 228.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 dan berakhir pada Desember 2020. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung selama satu bulan. Hal ini disebabkan oleh adanya keperluan dan hal-hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti dalam rangka penelitian ke lapangan. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data dan hasil yang maksimal dalam melakukan penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi, informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Daftar Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	H Muzakir Abdul Salam	Pengurus Panti
2.	Muchtar Daud	Pengurus Panti
3.	M. Zulkifli	Pengasuh dan Ustad Panti

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam dalam pembahasan penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam yaitu sumber data primer dan data skunder.

1. Sumber Data Primer, yaitu data pokok atau data utama yang diperoleh informasi dari informan, Pengurus dan Ustad Panti Darul Aitam Kota Medan.
2. Sumber data skunder, yaitu data pendukung atau data tambahan yang didapat dari berbagai referensi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen (catatan atau arsip). Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Bogdan dan Biklen menjelaskan *the research with the researcher's insight being the key instrument for analysis*. Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi.

Kemudian, cara yang ditempuh peneliti untuk mendalami teknik pengumpulan data seperti diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1) Observasi (pengamatan)

Pengamatan (*observasi*) adalah proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (*event*) dalam latar memiliki hubungan. Tingkat kedalaman pengamatan menurut latar dan tujuan penelitian yaitu yang terletak dalam suatu kontinum, pasif, moderat, aktif dan terlibat dalam peran serta.

Peneliti dapat melakukan pengamatan yaitu hadir di ruang dalam kegiatan panti. Bila ditinjau dari sudut tahapannya, yaitu tahap *grand tour*, peneliti hanya berperan pasif terhadap situasi pada lapangan. Peneliti hanya mengamati bagaimana peristiwa yang dilakukan oleh para aktor di lapangan untuk terbina keakraban dan mendapatkan data umum penelitian. Setelah terbina keakraban dengan para aktor dan lingkungan sosial dan keberadaan peneliti sudah dapat diterima tanpa rasa curiga (tidak asing) lagi bagi mereka barulah peneliti mengambil peran aktif atau melakukan observasi secara partisipatif. Berdasarkan makna yang terkandung dalam perilaku situasi yang sedang berlangsung di lapangan inilah disimpulkan tema budayanya. Teknik observasi ini dipakai dalam penelitian, karena ada interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan para aktor di lapangan sebagai sebuah latar. Seluruh data ditafsirkan oleh peneliti, yang didukung oleh instrumen sekunder yaitu: foto dan catatan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada awalnya data yang diperoleh dari informan dideskripsikan sesuai dari sudut pandang informan atau responden. Selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan dari sudut pandang peneliti.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab (*rapport*) setelah suasana kedekatan menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan

⁵ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

Adapun proses wawancara yang terstruktur diarahkan pada fakta-fakta mengenai peranan bimbingan penyuluhan Islam, dan kesuksesan bimbingan.

3) Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam

F. Instrumen Pengumpulan Data

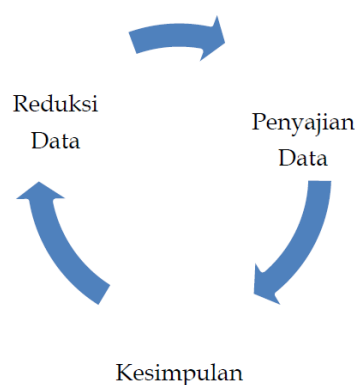
Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan daftar wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Daftar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dan permasalahan yang ditanyakan mengenai fakta mengenai peranan bimbingan penyuluhan Islam, dan kesuksesan bimbingan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moeleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁶

Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen pada masalah tentang peranan bimbingan penyuluhan Islam, dan kesuksesan bimbingan, dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 2: Sirkuler analisis data kualitatif

⁶ *Ibid.*, hal. 87.

Dari sirkulasi analisis data di atas menggambarkan bahwa proses reduksi data itu tersebut diawali dari observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang dipaparkan dalam peranan manajemen dakwah.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

- a. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
- b. Keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seseorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks.
- c. Kebergantungan (*confirmability*) adalah konsep yang memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas, jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai dan ditambah faktor-faktor lain yang tersangkut. Bagaimana hal itu akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.

- d. Kepastian (*confirmability*) bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, penemuan seseorang. Dengan demikian kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri. Data yang ada haruslah dipastikan.⁷

⁷ *Ibid.*, hal. 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.

Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan, didirikan pada tanggal 1 Muharram 1400 H atau 21 November 1979 M, yang mendirikan ini adalah tetua adat di Medan yang memiliki cita-cita setelah pensiun bisa menjadi orang yang berguna dan bermanfaat untuk orang lain, makanya didirikanlah panti Asuhan ini. Setelah itu bapak (tetua) itu mengungkapkan idenya pada temantemannya tersebut. Cara mendirikannya itu ya patunganlah yakan, yang bantu dan menyiapkan dananya, itulah caranya sampai meminta sumbangan kemana-mana sama orang Aceh yang ada di Medan ini lalu berdirilah yayasan ini. Merintis merintislah sampai selesai dan masuklah anak-anak kemari tahun 80 dan kebetulan itu waktu anak-anak masuk ini bangunannya belum siap semualah ya baru satu-satulah yang siap bangunannya. Tapi karena bapak semangat kali jadi ada anak diterimalah tapi di tempatkan dirumahnya karena belum siap dan kebetulan rumahnya dekat sama panti asuhan ini, lalu beberapa bulan dirumahnya barulah pindah kemari, ya begitulah sejarahnya.

Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan Akte notaris : nomor 2 tahun 2014 Didirikan pada : Tanggal 02 september 2014 SK Menkumham : Nomor AHU 05540.50.10 2014 Pada : Tanggal 05 September 2014 Alamat : Jl. Medan Area Selatan no. 333a Kel. Sukaramai 1 Kecamatan Medan Area Medan 2016 Telp : 061-7362106.

Struktur Pengurus Penyantunan Yatim Piatu Darul Aitam Aceh Sepakat Medan Didirikan pada tanggal : I Muharram 1400 H/21 November 1979 M (1) Akte Notaris No. 184 Tgl. 28 Februari 1980 (2) SK. Gubernur KDH TK-1 Sumatera Utara No. 466.3/1114 Tgl. 21 Februari 1987 (3) Akte Notaris No. 01 Tgl. 3 Maret 2001 (4) Akte Notaris No. 09 Tgl. 11 November 2014 (5) Akte Notaris No. 10 Tgl. 11 November 2014 (6) SK. Menkumham RI No. AHU-09080.50.10.2014 (7) Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Medan No. 466.3/3417/DSTKM/2014.

Ketua Pembina : (1) H. M. Daud Ibrahim Anggota : (2) H. Fauzi Hasballah (3) Drs. H. Teuku Razali (4) Masdani Ms., SH., MH (5) Prof. Dr. H. Abdullah Jamil., M.Si (6) H. Arbie Abdul Gani (7) H. Mahyuddin AR (8) Suriadin Noernikmat., ST., MM (9) H. Leman Pahlevi Sulaiman (10) Drs. Zulkarnain., M., AP

Ketua Umum : (1) Drs. Teuku Asby Hasan Wakil Ketua : (2) M. Lidan., SE Wakil Ketua : (3) Hj. Salmiah Saleh. Sekretaris Umum : (1) Sarwadi A. Gani Sarong Wakil Sekretaris : (2) Drs. Hasanuddin Wakil Sekretaris : (3) M. Riza Djoli., SE. Bendahara Umum : (1) Husni Isa., SE Wakil Bendahara : (2) Dra. Sumiati. Pengawas : (1) H. Bachtiar Yahya (2) Ir. H. Abdullah Dadeh (3) Saidul Alam (4) Teuku Jamil (5) H. Syamaun Ahmad (6) Syaman Adami (7) Muhammad Nur., BA.

Tabel 2. Keadaan Anak Asuh

Jenis Kelamin	Usia					Jumlah
	0-6 Thn	7-13 Thn	14-17 Thn	18-21 Thn	Dewasa	
Laki-laki	-	32	14	-	-	46
Perempuan	1	18	13	2	-	34
Jumlah	1	50	27	2		80

Tabel 3. Golongan Sosial

Golongan Sosial	Jenis	Kelamin	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Yatim	13	6	19
Piatu	-	2	2
Yatim Piatu	-	1	1
Fakir Miskin	33	25	58
Jumlah	46	34	80

Tabel 4. Pendidikan

Jenis Pendidikan	Jenis	Kelamin	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Belum sekolah	-	1	1
SD	16	10	26
SMP	28	12	40
SMA	2	11	13
Jumlah	46	34	80

Sumber Dana

- (1) Subsidi Dari Dinas Sosial : - Orang
- (2) Yayasan Darma : - Orang
- (3) Dari Masyarakat : Ada Orang

Penyaluran Anak Dewasa

- (1) Sebagai Pegawai/ABRI : - Orang
- (2) Sebagai Karyawan : - Orang
- (3) Belum Disalurkan : - Orang

Kapasitas

- (1) Luas Areal Tanah : 20X100 Meter²
- (2) Luas Bangunan : 540 Meter²
- (3) Jumlah Kamar : 17 Buah

(4) Daya Tampung : - Orang

Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam juga memiliki visi, misi dan tujuan dalam membangun dan mendirikan Yayasan social. Adapun visi, misi, dan tujuan Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan yaitu :

Visi : Mencetak generasi yang berkualitas dan bermartabat berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi : (1) Menganyomi, melayani, dan menyantuni anak asuh secara `rutin; (2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama secara luas dan benar; (3) Menumbuh kembangkan kreatifitas anak asuh melalui pembinaan keterampilan; (4) Meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga panti asuhan. ·

Tujuan : Meningkatkan kesejahteraan bagi anak-anak yang kurang mampu agar bisa mandiri dan berkiprah di masyarakat sebagaimana layaknya kehidupan orang yang bekecukupan dalam nuansa yang Islami.

Syarat sah Perjanjian Penitipan Anak di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan. Awal mula adanya pelaksanaan perjanjian penitipan anak di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan, agar si anak yang dititipkan di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan tidak terlalu semenah – semenah dan agar dapat mengikuti aturan yang ada serta berlaku di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan. Serta apabila ada anak yang melanggar peraturan yang ada dan berlaku di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan, sehingga para pihak pengurus dan pengasuh yang ada di Panti dapat menghukum atau memberikan sanksi kepada anak yang telah melanggar aturan di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan dan

orang tua atau wali anak tersebut tidak dapat memberikan sanksi kepada pihak panti apabila hukuman atau sanksi tersebut bersifat mengajar dan membrikan didikan atau memberikan efek jerah kepada anak tersebut. Adapun syarat sah dalam perjanjian penitipan anak di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan yaitu antara lain : a) Mengisi identitas calon anak asuh terdiri dari : · Nama lengkap, Nama panggilan, Tempat, tanggal lahir , Suku / bangsa, Agama, Urutan kelahiran, Pendidikan terakhir, Kegemaran / hobby dan Alamat.

Mengisi identitas orang tua terdiri dari : Nama, Tempat, tanggal lahir, Suku / bangsa, Agama, Pendidikan terakhir, Kondisi (masih ada atau meninggal), Pekerjaan, Pernghasilan perbulan, Pernikahan keStatus pernikahan (masih atau bercerai), Kartu identitas / KTP.

Mengisi identitas wali atau keluarga pengganti terdiri : Nama lengkap, Tempat, tanggal lahir Suku / bangsa, Agama, Hubungan kelayan, Pendidikan terakhir, Pekerjaan, Pengasilan perbulan, Jumlah tanggungan, Alamat, Nomor telepon, Kartu identitas / KTP d) Fotocopy akte kelahiran anak e) Pas foto kelayan anak asuh f) Buku rapor atau ijazah anak g) Kartu keluarga anak h) KTP Ibu atau Ayah anak i) KTP wali anak j) Mengisi surat pernyataan.

Persyaratan tersebut harus dilengkapi pada saat mengajukan permohonan untuk masuk pada panti asuhan. Selanjutnya persyaratan tersebut yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak panti asuhan untuk memutuskan menerima atau tidak anak tersebut untuk masuk pada Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan. Terpenuhinya persyaratan tersebut maka secara sah anak tersebut diterima

dan dapat di bina atau di bombing oleh para pengurus Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan

Hak dan Kewajiban Orang Tua atau Wali Anak yang di Titipkan di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan. Orang tua atau wali anak yang menitipkan anaknya di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan juga memiliki hak dan kewajibannya sebagaimana para pengurus panti yang memiliki hak dan kewajibannya juga. Para orang tua atau wali anak juga harus memenuhi serta menjalankan hak dan kewajiban yang telah di perjanjikan dan disetujui.

Hak orang tua atau wali anak yang menitipkan anak di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan terdiri dari : a) Menjenguk anak di panti asuhan b) Dapat menghubungi anak melalui telepon panti dengan waktu yang ditentukan c) Mendapat jaminan bahwa anak akan dirawat dan dipelihara dengan baik dan penuh kasih sayang d) Boleh memberikan bantuan baik tenaga maupun materi kepada panti asuhan untuk perawatan anak-anak asuh e) Menjadi wali atas anak jika terjadi perkawinan terhadap anak pada saat masih tinggal di panti asuhan.

Kewajiban orang tua atau wali anak yang menitipkan anak di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan terdiri dari : a) Memenuhi persyaratan pendaftaran dan penyerahan anak kepada Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan b) Memenuhi panggilan dari pihak panti asuhan jika sewaktu-waktu ada suatu hal yang terjadi mengenai anak c) Siap menerima anak kembali ketika penitipan anak oleh panti asuhan telah berakhir, ataupun penitipan anak diberhentikan oleh pihak panti asuhan.

Dengan adanya hak dan kewajiban orang tua ataupun wali yang menyerahkan anak tersebut, diharapkan para pihak dapat melaksanakan dan menjalankan segala sesuatu yang telah menjadi hak dan kewajibannya agar perwalian yang dilakukan oleh panti asuhan dapat berjalan dengan lancar, teratur sesuai dengan aturan perundang-undangan yang ada di Indonesia

Hak dan Kewajiban Anak yang di Titipkan di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan. Anak yang di titipkan atau di asuh di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat juga memiliki hak dan kewajiban untuk dapat menertibkan dan mengajarkan kedisiplinan, kebaikan serta membiasakan anak – anak asuh tersebut mengikuti segala peraturan yang ada serta beraku di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan.

Hak Anak Asuh Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan antara lain : a) Kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dalam suatu musyawarah dalam panti asuhan b) Mendapatkan perlakuan yang sama antara anak yang satu dengan yang lain dalam panti asuhan. c) Mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan formal atau sekolah. d) Mendapatkan kasih sayang dari pengurus maupun pengasuh panti asuhan. e) Mendapatkan kehidupan dan pengurusan yang baik dari panti asuhan.

Kewajiban Anak asuh Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Aceh Sepakat Medan terdiri dari : a) Menghormati para pengasuh. b) Hidup rukun dengan para penghuni panti asuhan yang lain dengan saling menghargai dan menyayangi. c) Menaati segala peraturan yang ada yang berlaku pada panti asuhan. d) Melakukan

tugas yang menjadi kewajibannya dalam panti asuhan. e) Mengikuti segala kegiatan dalam panti asuhan dan masyarakat sekitar.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan

Implementasi manajemen dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yang dimaksud adalah bagaimana Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dalam mempraktikkan fungsi-fungsi manajemen dakwah, yaitu:

a. Implementasi *takhtith* (perencanaan dakwah)

Sejak awal berdirinya Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan telah mulai dipertimbangkan perihal pentingnya suatu perencanaan demi keberhasilan tujuan. Dalam melaksanakan program kerja, Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan membuat perencanaan dakwah menjadi tiga bagian.

“Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan memiliki perencanaan dakwah dalam tiga bagian; perencanaan jangka pendek mengasuh dan menyantuni anak yatim, yatim-piatu, fakir miskin dan anak terlantar dalam panti, perencanaan dakwah jangka menengah dengan mengembangkan program Keluarga Asuh di tiap-tiap asrama yang dimiliki atau dikelola oleh Yayasan Darul Aitam Kota Medan, kemudian untuk perencanaan jangka panjang yaitu menjadikan anak asuh yang mandiri, berakidah Islam dan berakhlakul karimah”¹

Adapun kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dalam tahap perencanaan antara lain: 1) Menetapkan tujuan dan target kegiatan mulai dari proses perekrutan anak asuh sampai dengan mereka dikembalikan lagi ke keluarga masing-masing. 2) Merumuskan strategi yang digunakan untuk

¹ Hasil wawancara dengan H Muzakir Abdul Salam, Pengurus Panti Asuhan Darul Aitam Kota, 12 Maret 2021.

mencapai target dan tujuan dari kegiatan tersebut. 3) Menentukan sumber daya yang diperlukan. 4) Menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian target dan tujuan kegiatan.

Perencanaan perekrutan anak asuh yang diterapkan oleh pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dilakukan dengan membuat perencanaan program pelayanan anak asuh beserta jumlah anggaran sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Menetapkan sasaran utama anak asuh yaitu usia TK sampai SD kelas 6 dengan pertimbangan pada usia tersebut anak masih mudah untuk dibimbing, didampingi, dan dilatih. Perekrutan anak asuh melalui beberapa kebijakan persyaratan tertentu, identitas anak asuh serta kelayakan menjadi anak asuh melalui survei oleh pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan menjadi pertimbangan utama.

Disini mereka mengupayakan anak-anak tersebut mau dibina, jadi bukan hanya atas dasar alasan keluarga anak menitipkan putra putrinya ke Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan namun juga persetujuan dari anak asuh, akan tetapi pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan juga tidak akan memberikan paksaan bagi mereka untuk mau tinggal di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan jika memang mereka calon anak asuh tidak menyetujuinya.

Jadi pada intinya para pengurus panti tidak bisa secara mudah begitu saja menerima anak-anak yang mau masuk ke panti, mereka benar-benar harus dilihat dulu dari mana mereka berasal dan siapa yang menitipkannya dan atas dasar apa mereka dititipkan ke panti tersebut. Selain itu mulai awal tahun 2020 pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan memberikan batasan bagi keluarga anak

asuh yang hendak menitipkan anaknya ke Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan maksimal dua anak, selebihnya disarankan untuk berusaha merawat sendiri namun apabila tidak mampu pihak Panti akan menyarankan untuk menitipkannya ke Panti Asuhan lain.

Setelah proses semuanya sudah jelas baru mereka bisa menerimanya dan sudah berhak menjadi anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Selanjutnya menetapkan jumlah anak asuh yang akan dibina sesuai dengan sumber daya, sumber dana dan fasilitas yang ada di Panti Asuhan agar pelayanan serta kepengasuhan dapat berjalan dengan baik, dalam hal penetapan jumlah anak asuh ini Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan membatasinya dengan jumlah 15 orang anak dalam setiap asrama/ keluarga asuh.

Dalam perencanaan dakwah terdapat strategi dan target yang ditentukan, target perencanaan dakwah dari Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yaitu anak asuh mampu membaca Alquran, gemar tilawah Alquran, memiliki pengetahuan akidah Islam, berkepribadian baik sesuai ajaran Islam, gemar membaca, senang bersedekah dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki hafalan ayat Alquran setidaknya 1 juz dan beberapa hadis pendek setelah lulus dari panti, dan lain-lain. Melalui perencanaan dakwah yang bentuk pihak Panti Asuhan juga membuat suatu program untuk membentuk kepribadian anak asuh:

“Selain pada bidang keagamaan, kami pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan merencanakan program keterampilan dan kewirausahaan juga agar setelah kembali kepada keluarga anak asuh mampu menjadi pribadi yang mandiri terlebih mampu mendirikan sebuah usaha dibidang perekonomian. Kami ingin generasi muda yang kami asuh tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tapi juga berhasil dalam muamalah. Melalui adanya target tersebut dibutuhkan strategi yang tepat, Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan menerapkan strategi pengasuhan berbasis kekeluargaan agar anak asuh merasa

aman dan nyaman saat di Panti Asuhan serta saling menasihati selayaknya saudara dan pengasuh menasihati anak asuh selayaknya anak sendiri. Kemudian membiasakan anak asuh melakukan kegiatan keagamaan secara rutin agar terbentuk dalam kepribadiannya.”²

Program kegiatan harian yang dilakukan dari pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yaitu salat berjamaah di masjid, tadarus Alquran, mengkaji kitab tajwid, membaca al-ma’surat setiap pagi dan petang, rutin salat sunnah rawatib, duha dan tahajud. Sedangkan untuk program mingguan yaitu mengajarkan khitobah atau public speaking pada anak-anak Panti Asuhan, mulai dari menyiapkan materi untuk berpidato hingga cara penyampaian yang mudah diterima oleh pendengar. Untuk program kegiatan bulanan setoran hafalan, khatam 30 juz, bila memungkinkan untuk outbound maka asrama akan mengajukan kepada pihak pimpinan Panti Asuhan dan kemudian pihak pimpinan akan mempertimbangkannya sesuai dengan dana yang ada dan waktu yang tepat. Untuk program tahunan biasa terpaut pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), hal tersebut meliputi perayaan Maulid Nabi (setiap 12 Rabiul Awal) dengan mengadakan kajian di kantor pusat Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad (setiap 27 Rajab), Nuzulul Quran, dan perayaan Idul Fitri dan Idul Adha. Pada peringatan Hari Besar Islam tersebut biasa pihak panti mengadakan kajian di kantor pusat ataupun menghadiri undangan kajian dari pihak donatur bersama anak-anak asuh.

² Hasil wawancara dengan Muchtar Daud, Pengurus Panti Panti Asuhan Darul Aitam Kota, 13 Maret 2021

Dalam membuat perencanaan tentu memperkirakan kemungkinan dari segi plus maupun minusnya, pada tahap perencanaan apabila terdapat anak asuh yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan atau telah melanggar aturan yang sudah tidak dapat ditolerir maka dengan terpaksa pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan akan mengembalikan anak tersebut ke keluarganya dan sudah tidak berstatus anak asuh lagi.

b. Implementasi *tanzhim* (pengorganisasian dakwah)

Al-tanzhim dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Dalam membagi tugas demi kelancaran aktivitas dakwahnya Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan menggunakan struktur organisasi. Pada struktur organisasi tersebut terdapat hubungan serta mekanisme kerja antara Ketua Panti, Pengasuh, dan staff/ karyawan.

Setelah dibentuknya struktur organisasi tersebut, adapun pembagian tugas masing-masing anggota sebagai berikut:

- a. Ketua Panti 1) Memimpin Panti Asuhan sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan keputusan Pengurus Yayasan Nur Hidayah Surakarta. 2) Merencanakan program dan melaksanakan segala kegiatan Panti Asuhan bersama-sama dengan pengurus Panti Asuhan. 3) Memberikan petunjuk dan pengarahan kepada pengurus Panti Asuhan dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan Panti Asuhan. 4) Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan panti asuhan. 5) Mendelegasikan tugas-tugas kepada

- pengurus lain sesuai dengan tugas dan wewenangnya. 6) Bersama-sama pengurus membuat laporan keuangan berkala setiap bulan, semester, tahunan dan lima tahunan.
- b. Sekretaris: 1) Menjadwalkan rapat. 2) Membuat notulen. 3) Menyusun program kerja. 4) Mengagendakan surat keluar dan surat masuk. 5) Melengkapi keperluan-keperluan sekretariat. 6) Membayar honor petugas tata usaha. 7) Mendokumentasikan segala kegiatan
 - c. Bendahara & Sarana Prasarana: 1) Membukukan keluar masuk uang atas persetujuan Ketua Panti yang berhubungan dengan Panti Asuhan baik berupa transaksi tunai maupun non-tunai atau Bank. 2) Melaksanakan pembangunan ruang atau sarana prasarana lainnya, pemeliharaan bangunan, perawatan sarana prasarana, dan lain-lain atas persetujuan Ketua Panti yang berhubungan dengan Panti Asuhan. 3) Membuat laporan keuangan setiap bulan, semester, dan tahunan.
 - d. Koordinator Administrasi dan Rumah Tangga: 1) Mengkoordinasi bagian donatur, kotak amal, kebutuhan logistik dan ekspedisi hingga perawatan komputer dengan bagian administrasi keuangan. 2) Melaksanakan perawatan sarana prasarana, logistik dan ekspedisi. 3) Membuat laporan keuangan setiap bulan, semester, dan tahunan
 - e. Koordinator Kepengasuhan: 1) Mengkoordinasi para pengasuh dalam pembinaan baca tulis Alquran, Pendidikan tata cara ibadah, dan muamalah. 2) Mengkoordinasi para pengasuh dalam pembayaran uang gedung, SPP, seragam dan lain-lain (keperluan sekolah). 3) Mengkoordinasi para

pengasuh dalam pengadaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti; kursus Bahasa Inggris, kursus komputer, rebana, dan lain-lain. 4) Mengkoordinasi para pengasuh dalam pemberian hadiah bagi anak-anak yang berprestasi di bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. 5) Membuat laporan bulanan, semester, dan tahunan.

- f. Donatur dan Kotak Amal Berusaha mencari dana sebanyak-banyaknya secara terus menerus sesuai dengan anggaran dasar Yayasan, antara lain dengan cara: 1) Mencari donatur tetap, insidentil dan sumbangansumbangan yang tidak mengikat dari masyarakat, pihak lain maupun dari Negara Republik Indonesia. 2) Mengadakan kegiatan usaha yang sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan dan tidak bertentangan dengan ketertiban umum, kesusilaan dan atau perundang-undangan yang berlaku. 3) Membuat laporan bulanan, semester, dan tahunan

c. Implementasi tawjih (pelaksanaan dakwah)

Pelaksanaan dakwah agar sesuai rencana yang dilakukan bermula dengan memberikan teladan yang baik terlebih dahulu kepada anak asuh, karena menurut pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan anak-anak belajar mulai dari tahap meniru. Selain itu menurut Koordinator Kepengasuhan, sebelum memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak asuh kita mulai dari diri sendiri dengan memberikan contoh bagaimana seharusnya bertutur kata, bersikap dan lain-lain sesuai tuntunan agama Islam. Setelah tahap memberikan keteladanan, langkah selanjutnya memotivasi anak asuh. Motivasi yang diberikan pun bermacam-macam dan yang paling utama adalah

memotivasi anak asuh agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memahami bahwa pendidikan itu penting untuk masa depannya.

Selesai tahap motivasi dirasa cukup memberikan dorongan pada anak asuh, para pengasuh akan memberikan bimbingan seperti bimbingan keagamaan serta pendidikan dan memperdalam hubungan dengan anak asuh dan sesama pengurus dengan cara komunikasi. Komunikasi jalan paling ampuh untuk mengetahui sudah sejauh mana usaha yang dilakukan apakah sesuai dengan rencana atau tidak dan lain-lain hingga mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan pelaksanaan dakwah tersebut. Dalam pergerakan dakwah selain motivasi, bimbingan serta komunikasi diperlukan kegiatan yang menunjang peningkatan pelaksanaan dakwah dilakukan secara terus menerus, kegiatan anak asuh di Panti Asuhan Darul Aitam Kota diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan Internal: 1) Taklim/kajian setiap hari yang dibimbing oleh pengasuh dan ustadz/ustadzah dari dalam maupun luar Yayasan. 2) BTA (Baca Tulis Alquran) yang diadakan setiap hari terutama di pagi hari dan ba'da maghrib. 3) Beladiri (tapak suci dan wushu) yang diadakan setiap pekan sekali. 4) Seni hadrah setiap pekan sekali dan sudah tampil di berbagai acara. 5) Kemandirian; cuci pakaian, setrika, memasak, kebersihan diri dan lingkungan, dan lain-lain. 6) Keterampilan/skill tambahan; komputer, Bahasa Inggris, setir mobil (bagi yang sudah SMA), menjahit, dekorasi, kultum, dan lain-lain. 7) Olah raga diadakan setiap hari ahad secara bersama seperti sepak bola, tenis meja, bola volly, bulu tangkis,

renang, dan lain lain. 8) Bimbingan belajar sekolah atau di lembaga pendidikan bagi anak yang memang membutuhkan. 9) Pengajian rutin setiap hari Jum'at sore di Yayasan.

- b. Kegiatan Eksternal: 1) Acara dengan donatur, seperti panti yang lain Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan sering juga diundang para donatur untuk acaraacara/hajat. 2) Out bound atau rekreasi/rihlah, kegiatan ini biasanya diadakan setiap tahun di saat liburan kenaikan kelas bersama dengan para karyawan Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan guna mempererat rasa kebersamaan, tali silaturahmi dan mengurangi kejenuhan. 3) Pada saat liburan mereka diajak untuk Praktik Kerja Lapangan mengunjungi perusahaan-perusahaan, pabrik, unit-unit usaha produktif agar membekali diri untuk berwiraswasta guna masa depan. 4) Kunjungan ke Panti Asuhan lainnya.

d. Implementasi *Riqabah* (pengendalian dakwah) dan evaluasi

Tahap pengendalian dan evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen. Pengendalian dan evaluasi dilakukan dengan cara mengukur sejauh mana pencapaian yang didapatkan dari tugas yang sudah dikerjakan sesuai dengan pembagian tanggung jawab. Sehingga apabila hasil sudah sesuai akan dilanjutkan ke tahap yang lebih baik dan apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan dilakukan suatu perbaikan. Pengendalian yang diterapkan oleh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dengan mengawasi individu anak asuh maupun pengurus sesuai struktur organisasi yang sudah ditetapkan. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan program-program yang telah ditetapkan dalam

perencanaan dapat berjalan dengan semestinya, baik yang berkaitan dengan belajar, ibadah, kegiatan belajar mengajar sampai pada masalah-masalah yang ditimbulkan oleh anak asuh. Apabila terdapat masalah ketika program itu sedang dilaksanakan maka akan segera diatasi. Misalnya seperti peristiwa sekitar 4 tahun yang lalu. Anak asuh baru masuk ke Sekolah Menengah Pertama swasta di Kota Medan dalam rentan waktu beberapa bulan setelah ia tinggal di panti, anak asuh ini pernah melakukan pencurian di sekolahnya. Pihak sekolah mengetahui hal tersebut kemudian memanggil pihak Panti, setelah melalui interogasi panjang diketahui ternyata alasan si anak asuh ini ikut teman-teman sekolahnya karena kecanduan main game di sebuah warung internet (warnet) dan ternyata pencurian yang dilakukan sudah sampai tiga kali. Karena pihak pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan merasa anak tersebut sudah melakukan pelanggaran berulang kali dan sudah tidak bisa ditolerir, dimana kejadian ini sangat meresahkan para pengasuh dan sudah membuat nama panti menjadi buruk dimata masyarakat, sehingga pihak pengurus mengambil langkah yang tegas untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memanggil keluarga anak asuh tersebut dan mengembalikannya kepada keluarganya.

Terdapat 2 bentuk pengawasan yang diterapkan di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan yaitu:

a. Pengawasan formal

Pengawasan formal yaitu dengan cara penilaian terhadap para anak asuh di sekolah. Penilaian ini dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan berupa

Laporan Akhir Semester (Raport). Selain raport sekolah, pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan juga akan memberikan raport perkembangan penilaian terhadap anak asuh. Penilaian ini dilakukan oleh masing-masing pengasuh di setiap Keluarga Asuh, kemudian memberikan hasil penilaian kepada wali anak asuh melalui acara TEPAK (Temu Penguatan Anak dan Keluarga).

b. Pengawasan informal

Pengawasan informal yaitu penilaian terhadap segala aktivitas anak asuh yang dilakukan saat masih berstatus anak asuh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Pengawasan bersifat informal ini juga dilakukan saat anak asuh menjalani masa liburan di rumah, masa perpulangan karena libur hari raya maupun libur sekolah. Dalam hal memonitor anak asuh ini pihak Panti biasanya memberikan selembor kertas pada setiap anak asuh, kertas tersebut berisi mutabaah harian anak asuh yang biasa dikerjakan di Panti hendaknya dikerjakan pula di rumah seperti salat jama'ah, salat sunah, tilawah, puasa sunnah, dzikir al-ma'surat, dan hafalan surat. Pengawasan informal melalui monitoring terhadap tugas harian ini dilakukan demi menghindari hilangnya nilai-nilai kebaikan yang sudah ditanamkan saat di Panti Asuhan.

“Sementara pengawasan kepada pengurus maupun pengasuh adalah apakah mereka menjalankan tugasnya sesuai dengan amanat yang diemban, serta adakah pelanggaran yang dilakukan misal dalam aturan pengasuh tidak diperbolehkan merokok di lingkungan asrama jika melanggar maka sanksi yang diberikan adalah dipecat dari Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan. Pengawasan terhadap pengurus bisa dilakukan oleh siapa saja, termasuk

anak asuh bila mengetahui pengasuh melakukan pelanggaran maka anak asuh bisa melaporkannya ke pihak pimpinan Panti Asuhan”.³

Kemudian dalam hal evaluasi dakwah, pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan biasa mengadakannya setiap satu semester dengan mengumpulkan seluruh anggota pengurus dan pengasuh untuk melakukan evaluasi secara musyawarah. Seringkali apabila terdapat target yang belum tercapai, pada tahap evaluasi ini nantinya akan diiringi dengan perencanaan yang baru dengan strategi berbeda namun sasaran tetap sama. Evaluasi dengan anak asuh juga sering dilakukan, terdapat evaluasi saat di masing-masing Keluarga Asuh antara anak asuh dengan pengasuh maupun saat di Kantor Pusat.

2. Analisis Hasil Pembahasan

Berdasarkan pengamatan, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mendapatkan cukup banyak informasi penting untuk diketahui sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Manajemen dakwah yang diterapkan oleh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dalam meningkatkan efektivitas dakwah yaitu dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan dan evaluasi.

Suatu kerjasama yang sungguh-sungguh diperlukan oleh suatu lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan, hal ini tentu membutuhkan suatu perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang terkoordinir rapi hingga evaluasi untuk melihat sejauh mana usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan. Pada sub bab sebelumnya, Peneliti telah mengemukakan mengenai sajian data dan

³ Hasil wawancara dengan M. Zulkifli, Pengasuh dan Ustad Panti Asuhan Darul Aitam Kota, 12 Maret 2021

gambaran umum Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, baik dari segi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi hingga program Panti Asuhan. Dasar pendirian Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan.

Sebagaimana Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan merupakan organisasi Islam, sudah barang tentu segala gerak dan organisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya, sedikit banyak menyinggung ukhuwah islamiyah, dakwah islamiyah dan sebagainya. Dengan demikian kegiatan organisasi Islam secara eksplisit (langsung) merupakan kegiatan dakwah. Usaha untuk mewujudkan kesejahteraan segenap hambatan-hambatan seperti kemiskinan, keterbelakangan, dan berbagai penyakit masyarakat lainnya adalah persoalan dakwah.

Melalui keterangan tersebut, maka peneliti dapat memberikan gambaran, bahwa Panti Asuhan dapat dijadikan sebagai lembaga dakwah. Selain merupakan suatu organisasi Islam karena didalamnya terdapat orang-orang yang menggerakkan untuk mencapai tujuan tertentu. Panti Asuhan yang bergerak dalam bidang sosial, sangatlah tepat dijadikan sebagai lembaga dakwah yang efektif dan efisien karena kegiatan dakwah dilakukan dengan terorganisasi sehingga proses dakwah akan berjalan sesuai dengan tujuan dakwah.

Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan adalah sebuah lembaga sosial dakwah. Hal ini dapat dilihat dari tujuan berdirinya panti asuhan yaitu membantu pemerintah di dalam membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya beriman dan bertaqwa melalui peningkatan pendidikan, keagamaan, kemanusiaan dan kesejahteraan sosial.

Selain itu juga dapat dilihat dari pengasuhannya yang seperti di pondok pesantren. Setiap lembaga atau organisasi tentunya ingin apa yang menjadi tujuan dan harapan awal pendirian terlaksana. Guna mewujudkan apa yang telah menjadi cita-cita lembaga tentunya sebuah lembaga harus memiliki manajemen yang baik. Dakwah bukanlah hanya kegiatan ajakan memotivasi serta mendidik (materi dakwah), namun seluruh unsur dakwah seperti da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah) dan lain-lain berperan didalamnya untuk menjalankan tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Agar tujuan yang ditetapkan terpenuhi dan berjalan dengan baik maka diperlukan upaya manajemen dakwah. Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan selaku Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sudah barang tentu tidak bisa terlepas dari keberadaan manajemen dakwah.

Menurut Rosyad Shaleh manajemen dakwah yaitu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas kemudian mengarahkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Berikut merupakan analisis implementasi manajemen dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan:

- a. Analisis implementasi Takhtith (perencanaan dakwah). Dalam proses dakwah perlu dilakukan suatu perencanaan, hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan kader pendakwah yang baik sesuai kemampuan, menyiapkan materi dan metode dakwah sesuai medan dakwah. Dalam suatu organisasi langkah awal dapat dilakukan dengan menentukan suatu

tujuan dari organisasi tersebut. Unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah perencanaan yaitu kebijaksanaan, prosedur, kemajuan yang diharapkan dan program. Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan mengimplementasikan manajemen dakwah berawal dari dibuatnya perencanaan dakwah dalam tiga bagian; perencanaan jangka pendek mengasuh dan menyantuni anak yatim, yatim-piatu, fakir miskin dan anak terlantar dalam panti, perencanaan dakwah jangka menengah dengan mengembangkan program Keluarga Asuh di tiap-tiap asrama yang dimiliki atau dikelola oleh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, kemudian untuk perencanaan jangka panjang yaitu menjadikan anak asuh yang mandiri, berakidah Islam dan berakhlakul karimah. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dalam merencanakan kegiatan dakwahnya yaitu dengan: a. Perkiraan dan perhitungan masa depan. b. Penentuan dan perumusan sasaran dan tujuan. c. Menetapkan metode serta memprioritaskan pada pelaksanaannya. d. Menetapkan penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya

- b. Analisis Tanzhim (pengorganisasian dakwah): Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Dimana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya

pembagian kerja yang setepat tepatnya. Penetapan orang-orangnya dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan unit kerjanya serta fungsinya masing-masing. Tugas da'i (pelaku dakwah) dalam hal tanzhim yaitu dengan menyusun struktur organisasi yang akan membantu untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien. Tanzhim (pengorganisasian dakwah) dilakukan setelah semua rencana tersusun dengan rapi, pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuantujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pengorganisasian yaitu: a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas dan menetapkan prosedur yang diperlukan b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja. d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

- c. Analisis Tawjih (Pelaksanaan dakwah): Tawjih (Pelaksanaan dakwah) dalam manajemen disebut dengan *actuating* dimana suatu hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya membutuhkan suatu tindakan (*action*). Pelaksanaan dalam dakwah merupakan hal yang penting karena akan langsung berhubungan dengan mad'u, hal ini akan

menentukan jalannya proses dakwah. Setelah takhtith dan tanzhim telah disusun dan ditetapkan, langkah selanjutnya tawjih (pelaksanaan dakwah). Karena pada proses tawjih ini berhubungan langsung dengan para anak asuh, maka dibutuhkan proses pelaksanaan dakwah dengan cara pembinaan. Pelaksanaan dakwah agar sesuai rencana yang dilakukan bermula dengan memberikan teladan yang baik terlebih dahulu kepada anak asuh, karena menurut pihak Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan anak-anak belajar mulai dari tahap meniru. Selain itu menurut Koordinator Kepengasuhan, sebelum memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak asuh kita mulai dari diri sendiri dengan memberikan contoh bagaimana seharusnya bertutur kata, bersikap dan lain-lain sesuai tuntunan agama Islam. Setelah tahap memberikan keteladanan, langkah selanjutnya memotivasi anak asuh. Motivasi yang diberikan pun bermacam-macam dan yang paling utama adalah memotivasi anak asuh agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memahami bahwa pendidikan itu penting untuk masa depannya. Selesai tahap motivasi dirasa cukup memberikan dorongan pada anak asuh, para pengasuh akan memberikan bimbingan seperti bimbingan keagamaan serta pendidikan dan memperdalam hubungan dengan anak asuh dan sesama pengurus dengan cara komunikasi. Komunikasi jalan paling ampuh untuk mengetahui sudah sejauh mana usaha yang dilakukan apakah sesuai dengan rencana atau tidak dan lain-lain hingga mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan pelaksanaan dakwah tersebut. Melalui cara Panti Asuhan Darul Aitam

Kota Medan mengimplementasikan tawjih hal ini sama seperti yang dituturkan oleh Rosyad Shalleh langkah pergerakan dakwah yang yaitu: a. Pemberian motivasi (*motivating*) b. Pembimbingan (*directing*) c. Penjalinan Hubungan (*coordinating*) d. Penyelenggaraan komunikasi (*communicating*); dan e. Pengembangan atau peningkatan pelaksana (*developing people*).

- d. Analisis *Riqabah* (pengendalian dakwah), dan evaluasi: Pengendalian dakwah (*riqabah*) dan evaluasi dakwah perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dakwah yang telah dilakukan. Fungsi dari pengendalian dan evaluasi dalam dakwah dapat menjadi penyempurna dari kegiatan dakwah, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan dakwah sudah sesuai rencana kemudian pemilihan kader da'i (penyampai dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah) apakah sudah tepat digunakan secara maksimal. Tentu dengan demikian akan sangat berpengaruh pada perkembangan dakwah ke depan. Pengendalian yang diterapkan oleh Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dengan mengawasi individu anak asuh sesuai ketentuan aturan serta mengawasi pengurus dan pengasuh menurut tugas sesuai struktur organisasi yang sudah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan di BAB IV dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah Peneliti lakukan, maka Peneliti mengambil kesimpulan yaitu, Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan sebagai salah satu lembaga dakwah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen dakwah. Peranan manajemen di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan dimaksudkan untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah di dalam semua aktifitas Panti Asuhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Implementasi takhtith proses dakwah perlu dilakukan suatu perencanaan, hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan kader pendakwah yang baik sesuai kemampuan, menyiapkan materi dan metode dakwah sesuai medan dakwah. Tanzhim merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Dimana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Tawjih Tawjih (Pelaksanaan dakwah) dalam manajemen disebut dengan *actuating* dimana suatu hal yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya membutuhkan suatu tindakan (*action*). Dan riqabah Pengendalian dakwah (*riqabah*) dan evaluasi dakwah perlu dilakukan untuk mengetahui

sejauh mana pelaksanaan dakwah yang telah dilakukan. Fungsi dari pengendalian dan evaluasi dalam dakwah dapat menjadi penyempurna dari kegiatan dakwah, hal ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan dakwah sudah sesuai rencana kemudian pemilihan kader da'i (penyampai dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah) apakah sudah tepat digunakan secara maksimal di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan sudah berjalan dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian yang Peneliti lakukan melalui kesimpulan di atas serta pengamatan yang dilakukan Peneliti baik melalui wawancara maupun observasi tentang Implementasi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, Peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, agar tetap mempertahankan efektifitas penerapan Manajemen Dakwah yang sudah ada dan selalu meningkatkan pelayanan program penyantunan dan pengasuhan anak asuh serta kualitasnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian tentang Manajemen Dakwah Panti Asuhan dari berbagai aspek yang dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya pemikiran dan pengetahuan kita tentang Manajemen Dakwah Panti Asuhan sehingga dapat diambil manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Aldi, “Mendidik Kids Zaman Now”, dalam Majalah Hadila, edisi Januari, 2018
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2004
- BPS Kota Medan, *Kota Medan Dalam Angka 2019*, Medan: Badan Pusat statistik, 2019
- Departemen Agama RI, *Mushaf al-Azhar Al-Qur’an dan Terjemah*, Bandung: Hilal, 2010
- Eko Sumadi, “*Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebajikan Tanpa Diskriminasi*,” STAIN Kudus, Juni 2016 Vol. 4 No.1
- Husna, *Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*, Jakarta, Gema Insani Pers, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985
- Istianah A. Rahman, *Konsep Diri Remaja*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Jum’ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Surakarta: Era Intermedia, 2000
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja, Edisi VIII Cet. II*; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2014.
- Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Cetakan ke-I, Jakarta: Gema Insani Press 2003
- Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Rosyad A. Shalleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang Shihab, 1993
- Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2010
- Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Reneka Cipta, 1990
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Umi Kusyairy, *Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*, Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Yanuar Surya Putra, *“Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi”*, Jakarta, Pustaka Utama : 2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williern Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B- 1810/DK/DK.V.1/TL.00/3/2021

15 Maret 2021

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yth : Panti Asuhan Darul AITAM Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Muhammad Zulfkri Manurung
NIM	: 0104161018
Sesmaster	: VIII (delapan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: Sukamandi, 05 Juli 1998
Alamat	: Lubuk Pakam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Panti Asuhan Darul AITAM Medan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi (Karya Ilmia) yang berjudul: **"Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul AITAM"**.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Rubino, MA

NIR 19731229 199903 1 001

Tembusan:

Dekan Fakutas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Yayasan Penyantunan Yatim Platu
ACEH SEPAKAT DARUL AITAM

Jln. Medan Area Selatan No. 333 A / 77 | Telp. (061) 7326537 Medan

No. Rekening BRI Cabang Iskandar Muda 0316 0100 1087 301

Ketua Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam Medan Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Zulkifli Manurung

Nim : 0104161018

Tempat/ Tanggal Lahir : Sukamandi Hilir, 05 Juli 1998

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Alamat : Dsn 1 Desa Sukamandi Hilir Kec. Pagar Merbau Kab. Deli
Serdang

Adalah benar telah melaksanakan riset dan wawancara di Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam Medan dari tanggal 15 Maret s/d 15 April 2021 untuk bahan penulisan skripsi yang berjudul **"Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dimaklumi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan terima kasih.

Medan, 15 April 2021

Ketua Yayasan Panti Asuhan Darul Aitam

